

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laba merupakan komponen yang sangat penting untuk menjaga keberlangsungan perusahaan. Laba dapat digunakan untuk mengukur kondisi perusahaan melalui informasi rasio keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi menyatakan bahwa kinerja dan kondisi sebuah perusahaan dapat dilihat melalui rasio profitabilitasnya, sebab rasio profitabilitas mengandung informasi mengenai potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Informasi laba digunakan oleh pihak eksternal dan internal sebagai proses pengambilan keputusan, seperti pemberian imbalan (kompensasi) dan bonus kepada manajer, pemberian insentif untuk karyawan yang berprestasi, tolok ukur kinerja manajemen, dan sebagai dasar pengambilan kebijakan besarnya pengenaan pajak oleh pihak – pihak berkepentingan misalnya Investor, Kreditor, Pembuat kebijakan akuntansi dan juga Pemerintah . Informasi laba yang berkualitas akan membantu pihak-pihak berkepentingan dalam pengambilan kebijakan, seperti kebijakan investasi, kebijakan akuntansi oleh manajemen, dan kebijakan oleh sektor pemerintahan yang berkaitan dengan pengenaan pajak.

Terdapat dua proses fundamental dalam mengukur tingkat perolehan laba, yaitu pengakuan pendapatan dan besaran beban yang ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, dalam mengukur tingkat laba yang diperoleh dapat diketahui melalui selisih antara total pendapatan dengan beban-beban. Laba dikatakan bernilai atau berkualitas apabila laba tersebut dapat merefleksikan keberlangsungan laba di masa mendatang, atau laba tersebut telah teruji kebenarannya dan dapat dipercaya.

Li & Nwaeze (2015) menyatakan bahwa informasi laba merupakan elemen fundamental dan dijadikan tolok ukur para investor dalam pengambilan keputusan sehingga informasi yang terkandung di dalam laba harus relevan, reliabel dan tidak mengandung unsur manipulasi laba. Salah satu hal yang berkaitan dengan laba yang terjadi di perusahaan yaitu adanya fenomena

perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang disebut dengan book tax differences.

Kebanyakan kesalahan penilaian kualitas laba dalam sebuah perusahaan bermula dari adanya tindakan manajemen yang keliru serta prediksi yang diberikan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga menimbulkan kinerja perusahaan yang memiliki kualitas kinerja yang biasa dalam perusahaan itu sendiri. Dalam beberapa perusahaan, kebijakan yang diambil untuk memperkecil manajemen laba bermacam-macam, akan tetapi kebijakan yang sering digunakan yaitu metode pendekatan bonus manajemen. Hal ini jika, manajer ingin mendapatkan bonus maka, laba harus di posisi atas, dengan demikian bonus tetap akan di dapatkan manajer. Sebaliknya jika laba yang dihasilkan berada di posisi bawah maka, bonus tidak akan diterima oleh manajer. Informasi mengenai kualitas laba yang berbeda merupakan salah satu dampak dari adanya laba fiskal dan laba akuntansi. Perbedaan dalam penyusunan informasi mengenai kualitas laba yang berbeda pada dasar penyusunan laporan keuangan tersebut mengakibatkan perbedaan penghitungan laba yang kemudian akan menimbulkan jumlah laba yang berbeda antara laba akuntansi dan laba fiskal atau yang dikenal dengan istilah book-tax differences.

Book Tax–Differences disebabkan adanya diferensiasi peraturan dan penyusunan antara standar akuntansi keuangan dengan standar akuntansi perpajakan. Adanya diferensiasi standar penyusunan dalam perhitungan laba komersial dan laba fiskal dapat menimbulkan pula diferensiasi jumlah pendapatan sebelum pajak (laba komersial) dengan pendapatan kena pajak (laba fiskal). Jika laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal, akan menyebabkan koreksi fiskal positif (large positif book tax differences). Sebaliknya jika laba fiskal yang lebih besar daripada laba akuntansi, akan menyebabkan koreksi fiskal negative (large negative book tax differences).

Laba yang berkualitas akan mencerminkan informasi yang berkualitas pula sehingga dapat membantu investor dalam membuat keputusan atau kebijakan investasi dengan baik. Kebanyakan kesalahan penilaian kualitas laba dalam sebuah perusahaan bermula dari adanya tindakan manajemen yang keliru serta

prediksi yang diberikan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Banyak dalam beberapa perusahaan, memiliki beberapa kebijakan yang diambil untuk memperkecil laba salah satunya menggunakan book- tax differences.

Perusahaan yang melakukan manajemen laba berarti perusahaan tersebut berusaha untuk memanipulasi laba yang diperolehnya sehingga akan mempengaruhi kualitas laba menjadi buruk dan persistensi labanya akan menjadi rendah (Sanjaya, 2008). Selain itu, Book Tax Differences dapat digunakan untuk menurunkan atau menaikkan laba di masa mendatang. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat persistensi laba perusahaan.

Persistensi laba digunakan sebagai indikator koreksi laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang yang diimplementasikan pada laba tahun berjalan. Laba yang persisten adalah laba yang tidak sering mengalami fluktuasi pada setiap periodenya dan cenderung lebih stabil. Dalam hal ini persistensi laba dimanfaatkan sebagai alat ukur kualitas laba karena laba berkualitas akan menunjukkan kesinambungan laba.

Penelitian mengenai pengaruh secara langsung book tax differences terhadap persistensi laba belum banyak dilakukan. Chen, Dhaliwal, & Trombley (2012), Goh, Lee, Lim, & Shevlin (2016), Boylan (2013) dan Du & Zhang (2013) menyimpulkan bahwa semakin besar perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal baik positif maupun negatif secara statistik mengakibatkan persistensi laba akuntansi menjadi lebih rendah daripada perusahaan yang memiliki perbedaan kecil antara laba akuntansi dan laba fiskal.

Martani, Aulia dan Eka Persada (2009) berjudul "Pengaruh Book Tax Gap terhadap Persistensi Laba". Penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (Book tax-differences) terhadap persistensi laba. Variabel yang digunakan yakni Pertumbuhan laba. Hasil yang didapatkan bahwasannya pertumbuhan laba berpengaruh terhadap book tax- tax differences.

Berdasarkan uraian pada penelitian terdahulu tersebut, maka saya sebagai penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Pengaruh

book tax difference terhadap Persistensi laba (Studi Kasus Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2018)”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah Book Tax Differences berpengaruh terhadap Persistensi Laba?
2. Apakah Perbedaan Permanen berpengaruh terhadap Persistensi Laba?
3. Apakah Perbedaan Temporer berpengaruh terhadap Persistensi Laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba
2. Untuk menguji pengaruh Perbedaan Permanen terhadap Persistensi Laba
3. Untuk menguji pengaruh Perbedaan Temporer terhadap Persistensi Laba

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan sumbangan pengetahuan dalam upaya pengembangan pengetahuan ekonomi, khususnya dalam pengetahuan mengenai book-tax differences terutama mengenai pengaruhnya terhadap persistensi laba akuntansi pada perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktis

2.1 Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Book Tax – Differences terhadap Persistensi Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018.

2.2 Bagi Perusahaan

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada perusahaan dalam meningkatkan persepsi positif para pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba akuntansi yang dilaporkan melalui pengelolaan perbedaan temporer.

2.3 Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak – pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

